

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Semakin berkembangnya industri pada era globalisasi saat ini, membuat persaingan antar perusahaan semakin ketat. Kondisi demikian membuat banyaknya perusahaan berlomba-lomba untuk menjadi yang paling unggul atau setidaknya mempertahankan keunggulan yang dimiliki dari para pesaingnya (Turiastini & Darmayanti, 2018:252). Perusahaan dalam mencapai keunggulannya dapat melakukan peningkatan kinerja guna mencapai tingkat pendapatan yang diinginkan. Ketika perusahaan terus-menerus menghadapi persaingan, pondasi agar aktivitas perusahaan dapat tetap berjalan yaitu dengan pengelolaan sisi internal yang seimbang. Pengelolaan sisi internal tersebut dapat didukung dengan adanya sumber daya manusia yang kompeten sehingga membuat para pelaku usaha berorientasi dengan memaksimalkan aset fisik dan tenaga kerja untuk mencapai tujuan bisnisnya. Selain itu, perusahaan cenderung berinvestasi untuk menciptakan nilai dan keunggulan kompetitif (Ariani, 2019:38). Nilai yang menjadi pegangan bagi perusahaan berupa inovasi, pengetahuan, penemuan, perkembangan karyawan, dan hubungan yang baik dengan konsumen yang secara umum diistilahkan sebagai modal intelektual (*intellectual capital*) (Prasetio & Rahardja, 2015:2).

Modal intelektual (*intellectual capital*) secara umum dapat didefinisikan sebagai aset tidak berwujud yang merupakan faktor penting bagi perusahaan serta memiliki dampak secara keseluruhan terhadap kesuksesan dan kinerja perusahaan

(Mondal & Gosh, 2012 dalam Prasetio & Rahardja, 2015:2). Terdapat dua komponen besar yang dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan, kedua komponen tersebut yaitu *financial capital* dan *intellectual capital*. *Intellectual capital* tidak dapat dijalankan secara optimal tanpa adanya bantuan *financial capital* didalamnya yang berupa modal fisik seperti jumlah aset tak bergerak (Budihardjo, 2016 dalam Wijaya & Wiksuana, 2018:702). Berkembangnya persepsi akan pentingnya *intellectual capital* mendorong kebutuhan perusahaan untuk menemukan cara baru sebagai bagian dari pengukuran dalam penentu kinerja perusahaan (Ariani, 2019:38).

Pengukuran *intellectual capital* yang diakui yakni pengukuran yang dikemukakan oleh Pulic pada tahun 1998 (Wijaya & Wiksuana, 2018:703). Pengukuran terhadap *intellectual capital* yang diusulkan oleh Pulic bertujuan untuk menilai efisiensi dari nilai tambah sebagai hasil dari kemampuan intelektual perusahaan dengan menggunakan *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC™). Komponen yang terdapat dalam perhitungan VAIC™ yaitu *Human Capital Efficiency*, *Capital Employed Efficiency*, dan *Structural Capital Efficiency*. Model pengukuran tersebut digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam menciptakan *value added* (VA) sebagai indikator untuk menilai keberhasilan bisnis. VAIC™ dapat menilai pemenuhan atas kebutuhan dasar ekonomi sehingga pengukuran tersebut dapat menunjukkan nilai sebenarnya dan kinerja suatu perusahaan (Mustika *et al.*, 2015:142).

Informasi mengenai *intellectual capital* yang diungkapkan oleh perusahaan dapat menghasilkan keuntungan bagi organisasi. Beberapa manfaat *intellectual capital* antara lain membantu perusahaan dalam merumuskan strategi yang akan

dijalankannya, menilai eksekusi strategi, membantu dalam keputusan diversifikasi dan ekspansi, sebagai dasar kompensasi, dan mengkomunikasikan langkah-langkah bagi *stakeholder* eksternal (Marr *et al.*, 2003 dalam Juwita & Angela 2016:2). Menetapkan strategi yang tepat merupakan cara agar perusahaan dapat mencapai tujuannya. Strategi yang diambil perusahaan umumnya meliputi strategi pertumbuhan (*growth strategy*), strategi stabilitas (*stability strategy*), dan strategi pengurangan (*retrenchment strategy*). Strategi pertumbuhan yang biasa dilakukan oleh banyak perusahaan yaitu diversifikasi usaha (Hunger & Wheelen dalam Vidyanata *et al.*, 2016:91).

Menurut Harto (2005:1), diversifikasi usaha merupakan bentuk pengembangan usaha dengan cara perluasan jumlah segmen atas operasi dan geografis maupun dengan memperluas *market share* yang telah berdiri atau meningkatkan pengembangan keanekaragaman berbagai produk. Strategi diversifikasi diterapkan dalam upaya meningkatkan daya saing usaha. Bertahannya perusahaan pada kondisi persaingan usaha yang ketat menunjukkan bahwa perusahaan telah berhasil dalam mempertahankan atau meningkatkan kinerjanya, di mana kinerja tersebut dipengaruhi oleh strategi diversifikasi (Ariani, 2019:38). Ketika daya saing strategis meningkat akibat adanya strategi diversifikasi, maka total nilai dari perusahaan akan meningkat (Aisjah, 2012:2). Penerapan strategi diversifikasi pada dasarnya memiliki implikasi penting yaitu dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan dari para pesaing (Cakrabarti *et al.*, 2007 dalam Satoto 2009:281). Oleh karena itu, umumnya perusahaan yang memiliki modal yang cukup kuat berupaya untuk melakukan strategi diversifikasi dalam mencapai keinginannya untuk memperoleh laba yang tinggi (Satoto, 2009:280).

Perbaikan kinerja perusahaan dapat dilakukan dengan menggunakan strategi yang tepat untuk mencapai tujuan laba. Strategi diversifikasi merupakan strategi yang sering dijalankan oleh perusahaan besar, seperti pada perusahaan manufaktur yang memiliki beberapa sektor usaha yang dijalankannya (Turiastini & Darmayanti, 2018:253). Contoh PT Sentra Food Indonesia Tbk (FOOD) baru-baru ini akan menambah lini bisnisnya dengan menambah segmen olahan ikan, setelah sebelumnya berfokus sebagai produsen daging olahan sapi dan ayam. Manajemen PT Sentra Food Indonesia Tbk mengatakan bahwa langkah mendiversifikasi produk untuk tujuan memperluas cakupan perusahaan di pasar daging olahan karena dari sisi harga, baik produk olahan daging sapi, ayam, dan ikan relatif cukup kompetitif (insight.kontan.co.id).

Marr *et al.* (2003) dalam Juwita & Angela (2016:2) sebelumnya menyebutkan bahwa salah satu manfaat dari *intellectual capital* yaitu membantu perusahaan dalam mengambil keputusan mengenai diversifikasi dan ekspansi usaha. Menurut Teece (1982) dalam Satoto (2009:282) menyebutkan bahwa strategi diversifikasi dapat membantu perusahaan dalam memperoleh dan meningkatkan laba, mengurangi kemungkinan kebangkrutan, dan memperbaiki profitabilitas perusahaan.

Profitabilitas merupakan suatu cara yang digunakan dalam menganalisis kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba sehingga naik atau turunnya kondisi kinerja keuangan perusahaan dapat tercermin dengan melihat profitabilitas yang dimiliki perusahaan. Dalam menganalisis profitabilitas, salah satunya dapat menggunakan rasio keuangan *Return on Asset* (ROA). ROA digunakan sebagai pengukur kinerja keuangan dengan melihat bagaimana pengelolaan aset untuk

menghasilkan *accounting return* yang dapat menunjukkan baik atau buruknya kinerja manajer. Semakin besarnya persentase yang ditunjukkan oleh ROA maka menandakan bahwa semakin baiknya kinerja keuangan perusahaan (Turiastini & Darmayanti, 2018:253).

Salah satu fenomena yang terjadi pada perusahaan di Indonesia yang melakukan diversifikasi usaha adalah Unilever Indonesia Tbk (UNVR), Mayora Indah Tbk (MYOR), dan Garudafood Putra Putri Jaya Tbk (GOOD). Pada kuartal I 2019, terjadi penurunan laba pada ketiga perusahaan tersebut. Meskipun telah dilakukan diversifikasi, laba bersih ketiga emiten tersebut turun dengan persentase UNVR sebesar 4,37%, MYOR sebesar 0,51%, dan GOOD sebesar 19,9%. Anjloknya penjualan pada segmen makanan & minuman yang dialami UNVR berdampak pada menurunnya laba. Penjualan yang berhasil dibukukan oleh segmen tersebut hanya sebesar Rp 3,1 Triliun atau turun sekitar 8,8% dibandingkan tahun lalu, sedangkan segmen kebutuhan rumah tangga tumbuh tipis sebesar 2,7% dibandingkan dengan tahun lalu. Berbeda dengan yang dialami oleh MYOR dan GOOD, kedua emiten tersebut juga mengalami penurunan laba yang disebabkan oleh peningkatan beban usaha yang lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan penjualan (Tamara, 2019).

Turiastini & Darmayanti (2018:276) dalam penelitiannya mengemukakan bahwa diversifikasi memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hasil penelitian tersebut juga mengindikasikan bahwa perusahaan yang melakukan diversifikasi dengan menambah jumlah segmen usaha yang semakin banyak maka dapat meningkatkan kinerja keuangannya, dibandingkan dengan perusahaan yang hanya bergerak pada industri tunggal. Namun, menurut

Langs & Stulz (1994:1248) dalam Vidyanata *et al.* (2016:91) mengatakan bahwa perusahaan yang melakukan diversifikasi memiliki nilai yang lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan yang bergerak pada segmen tunggal. Hal serupa juga dibuktikan oleh Amyuliathy & Sari (2013:228) dalam penelitiannya yang menyatakan bahwa perusahaan yang melakukan diversifikasi memiliki rata-rata nilai yang lebih rendah daripada perusahaan dengan industri tunggal. Hal tersebut menunjukkan bahwa mayoritas perusahaan yang melakukan strategi diversifikasi belum memberikan hasil yang optimal terhadap kinerja perusahaan.

Mustika *et al.* (2015:158) dalam penelitiannya mengemukakan bahwa *intellectual capital* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diukur menggunakan *Return on Asset* (ROA). Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa *intellectual capital* yang dikelola dan dikembangkan dengan baik oleh perusahaan mampu meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Namun, Daud & Amri (2008:226) dalam penelitiannya menyatakan bahwa *intellectual capital* memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi *intellectual capital* yang dimiliki oleh perusahaan tidak memberikan peningkatan terhadap kinerja perusahaan melainkan menurunkan kinerja perusahaan tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti kembali hubungan pengaruh antara diversifikasi dan *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan perusahaan dikarenakan adanya perbedaan diantara teori yang didapatkan dengan fenomena yang terjadi serta perbedaan hasil penelitian sebelumnya. Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka peneliti ingin melakukan penelitian kembali dengan judul **“Pengaruh Diversifikasi dan**

***Intellectual Capital* terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur Subsektor *Food and Beverages* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018”.**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, adapun masalah yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh antara diversifikasi terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur subsektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018?
2. Apakah terdapat pengaruh antara *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur subsektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018?
3. Apakah diversifikasi dan *intellectual capital* secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur subsektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui adanya pengaruh antara diversifikasi terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur subsektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.

2. Untuk mengetahui adanya pengaruh antara *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur subsektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.
3. Untuk mengetahui adanya pengaruh diversifikasi dan *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur subsektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh penulis diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah pengetahuan mengenai strategi diversifikasi yang digunakan perusahaan dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan dengan mengandalkan *intellectual capital* yang dimiliki.

2. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai kinerja keuangan perusahaan berdasarkan strategi diversifikasi yang dilakukan oleh tiap perusahaan dan menilai perusahaan mana yang cocok untuk dijadikan sarana investasi berdasarkan kinerja keuangannya.

3. Bagi Manajemen Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai kinerja perusahaan yang kemudian dapat dijadikan sebagai sarana pengambilan keputusan.

4. Bagi Pemerintah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dalam menetapkan kebijakan pemerintah khususnya terkait dengan hal-hal yang berhubungan dengan kinerja keuangan perusahaan.

5. Bagi Peneliti Lainnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna sebagai bahan referensi untuk penelitian berikutnya mengenai hal-hal yang berkaitan dengan diversifikasi, *intellectual capital*, dan kinerja keuangan perusahaan.

